

Kajian Fungsi Ruang Hijau Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Study on Functions of Green Space in Faculty of Agriculture Universitas
Gadjah Mada

Zulham Aaron Mochamad¹, Rohlan Rogomulyo², dan Siti Nurul Rofiqo
Irwan²

ABSTRACT

*This study aimed to determine the vegetation and function of green space in Faculty of Agriculture, Universitas Gadjah Mada (UGM), to reveal academicians of Faculty of Agriculture UGM opinions and wishes, and to create the concept of green space development in Faculty of Agriculture UGM. The functions of green space that observed in this study are education, micro-climate control, identity (local of Yogyakarta and agricultural campus), production, aesthetics, social activity and interaction, and wildlife habitat. This research carried out by three stages as follow observation and data collection (physical and social data), data analysis, and drafting the concept of green space development of Faculty of Agriculture UGM. The results showed that there are 95 species of plants that consisted of 58 species of trees, 18 shrubs, 12 bushes, and 7 groundcovers. Based on academicians response, green space functions as a micro-climate control and wildlife habitat are quite good. Functions of education, identity (local of Yogyakarta and agricultural campus), production, aesthetic, and social should be developed. The development of campus green space that should be conducted are rearrangement and addition of landscape elements (vegetations and hardscapes) that support each functions. The concept of green space development includes the concept of space, types of activity, vegetation and hardscape. The concept of space that should be developed includes welcome area, active and passive activity area, and buffer area. The welcome area covers gate of Faculty of Agriculture UGM, that planned parking facilities, information map, and shelter. Vegetations that planned in welcome area are the vegetations that have main functions as micro-climate control and agricultural campus identity. Active and passive activity area is planned to provide facilities such as shelters, benches, tables, wifi connection, and electrical connectors. Vegetations that planned in activity area are the vegetations that have main functions as micro-climate control, wildlife habitat, education, and aesthetic value, such as Sengon buto (*Enterolobium cyclocarpum*), Sawo blodru (*Chrysophyllum cainito* L), Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrina*), and Bunga asar (*Mirabilis jalapa*). Buffer area used as a buffer zone of activity and conservation. Vegetations planned in buffer area should have main functions as micro-climate control, identity, and wildlife habitat, such as Soursop (*Annona muricata*), Sapodilla (*Manilkara zapota*), Srikaya (*Annona squamosa*), and Jambu darsono (*Eugenia malaccensis*).*

Keywords : *Green Open Space, Green Space, Campus Green Space*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis vegetasi dan fungsi ruang hijau Fakultas Pertanian (FPN) Universitas Gadjah Mada (UGM), mengetahui pendapat dan keinginan civitas akademika Fakultas Pertanian

¹Alumni Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Universitas Gadjah Mada tentang pengembangan taman kampus pertanian, dan membuat konsep pengembangan ruang hijau Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada sebagai taman kampus pertanian. Fungsi ruang hijau yang diamati adalah fungsi pendidikan, pengendali iklim mikro, identitas (Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Kampus Pertanian), produksi, estetika, sosial, dan habitat satwa. Penelitian dilakukan dengan 3 tahap, yaitu observasi dan pengumpulan data (fisik dan sosial), analisis data, dan pembuatan konsep pengembangan ruang hijau Fakultas Pertanian UGM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 95 jenis tumbuhan yang terdiri dari 58 jenis pohon, 18 jenis perdu, 12 jenis semak, dan 7 jenis tanaman penutup tanah. Civitas akademika FPN UGM berpendapat bahwa fungsi ruang hijau FPN UGM sebagai pengendali iklim mikro dan habitat satwa cukup baik. Fungsi pendidikan, identitas (lokal DIY dan kampus pertanian), produksi, estetika, dan sosial di ruang hijau FPN UGM masih kurang baik dan perlu dikembangkan. Pengembangan yang perlu dilakukan berupa penataan dan penambahan elemen lanskap (vegetasi dan elemen perkerasan) yang mendukung setiap fungsi. Konsep pengembangan ruang hijau FPN UGM meliputi konsep ruang, tipe aktivitas, vegetasi dan elemen perkerasan. Konsep ruang meliputi ruang penerimaan, ruang aktivitas aktif dan pasif, dan ruang penyangga. Ruang penerimaan merupakan pintu masuk menuju area ruang hijau FPN direncanakan memiliki fasilitas parkir, papan informasi FPN, dan tempat duduk. Vegetasi yang ditanami adalah vegetasi yang berfungsi terutama sebagai pengendali iklim mikro dan identitas kampus pertanian. Ruang aktivitas direncanakan memiliki fasilitas *shelter*, tempat duduk, meja, koneksi wifi, dan sambungan listrik. Vegetasi pada area ini dipilih yang terutama memiliki fungsi pengendali iklim mikro, habitat satwa, pendidikan, dan estetika, seperti Sengon buto (*Enterolobium cyclocarpum*), Sawo bludru (*Chrysophyllum cainito* L), Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrina*), Bunga asar (*Mirabilis jalapa*). Ruang penyangga dipergunakan sebagai pendukung zona aktivitas dan konservasi taman agar ekosistem tetap terjaga. Vegetasi pada area ini adalah vegetasi yang memiliki fungsi utama sebagai pengendali iklim mikro, identitas, dan habitat satwa, seperti Sirsak (*Annona muricata*), Sawo (*Manilkara zapota*), Srikaya (*Annona squamosa*), dan Jambu darsono (*Eugenia malaccensis*).

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau, Ruang Hijau, Ruang Terbuka Hijau Kampus

PENDAHULUAN

Ruang hijau kampus merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan. Ruang hijau kampus idealnya memiliki fungsi yang mendukung aktivitas civitas akademika kampus yang mencakup mahasiswa, dosen, dan pegawai. Fakultas Pertanian Universitas (FPN) Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan salah satu wilayah kampus yang terletak di wilayah perkotaan Yogyakarta.

Saat ini, fungsi ruang hijau FPN UGM belum optimal sebagai suatu taman kampus pertanian, seperti sedikitnya tanaman yang menonjolkan identitas kampus pertanian, kurangnya area aktivitas di ruang luar, dan area hijau yang belum tertata dan dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, fasilitas seperti tempat

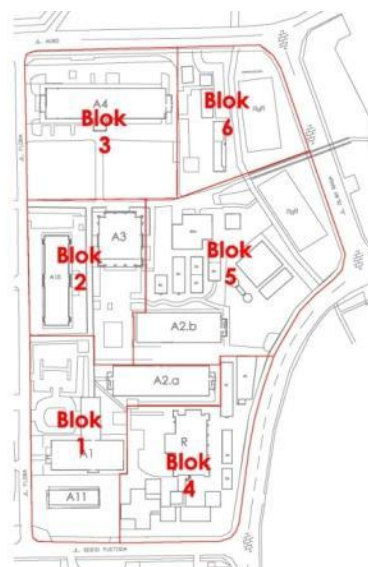
duduk untuk belajar dan berdiskusi masih dinilai kurang untuk mendukung aktivitas civitas akademika FPN UGM di ruang luar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikaji fungsi ruang hijau FPN UGM sebagai taman kampus pertanian dan dapat direncanakan ruang hijau yang memenuhi berbagai fungsi dan aktivitas pendukungnya.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah peta dasar Fakultas Pertanian UGM, peta tata hijau Fakultas Pertanian UGM dan pertanyaan kuisisioner penelitian. Sedangkan alat yang digunakan yaitu: kuisisioner, software grafis komputer *Autocad*, *Corel Draw*, *Photoshop*, termo-hygro-anemometer, kamera digital, komputer, *hand counter*, dan alat tulis.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu observasi dan pengambilan data, analisis data, dan konsep perencanaan ruang hijau FPN UGM.

Observasi dan pengambilan data meliputi pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data fisik dan sosial. Pengambilan data fisik meliputi pengamatan jenis dan jumlah tanaman existing di ruang hijau FPN UGM, pengamatan iklim mikro, dan pengamatan keberadaan satwa. Pengamatan jenis dan jumlah tanaman existing di ruang hijau FPN UGM dilakukan dengan menggunakan metode blok survei dengan membagi peta dasar FPN UGM menjadi 6 blok.



Gambar 1.1. Blok Observasi

Observasi juga dilakukan untuk mengamati iklim mikro dan keberadaan satwa di ruang hijau FPN UGM. Observasi dilakukan di 3 titik berbeda selama 3 hari pengamatan. Pengamatan iklim mikro meliputi pengamatan suhu, kelembaban, dan kecepatan angin. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 12.00-13.00. Pengamatan keberadaan satwa dilakukan pada pukul 07.00-08.00 dan 16.00-17.00. Titik pengamatan iklim mikro dan keberadaan satwa dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 1.2. Titik pengamatan keberadaan satwa dan iklim mikro

Pengambilan data sosial dilakukan menggunakan kuisisioner. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui pendapat civitas akademika FPN UGM (dosen, pegawai dan mahasiswa) terhadap keadaan ruang hijau FPN UGM saat ini dan keinginan civitas akademika terhadap pengembangan ruang hijau FPN UGM. Data sekunder yang didapat adalah peta dasar tapak (*base map*), peta tata hijau kampus dan data luas area.

Setelah semua data didapat, dilakukan analisis deskriptif kualitatif mengenai setiap fungsi dan area di ruang hijau FPN UGM yang mendukung fungsi ruang hijau tersebut. Fungsi yang dianalisis pada penelitian ini adalah fungsi lanskap menurut Carpenter (1998), yaitu fungsi pengendali iklim, produksi, estetika, dan habitat satwa, serta fungsi pendukung lanskap menurut Irwan (2005), yaitu fungsi sosial, pendidikan dan identitas. Analisis setiap fungsi dilakukan dengan metode analisis tapak menurut Beer (1990). Metode analisis tapak menurut Beer (1990) ini dilakukan dengan cara *overlay* peta dasar FPN UGM dan menandai area ruang hijau yang memenuhi fungsi ruang hijau

menggunakan arsiran. Analisis tapak dilakukan dengan menggunakan software *Autocad 2007* dan *Corel Draw*. Dari hasil *overlay* pada analisis tapak data dapat ditarik kesimpulan dan dirumuskan konsep perencanaan pengembangan ruang hijau FPN UGM meliputi konsep ruang dan aktivitas, konsep vegetasi dan konsep elemen perkerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

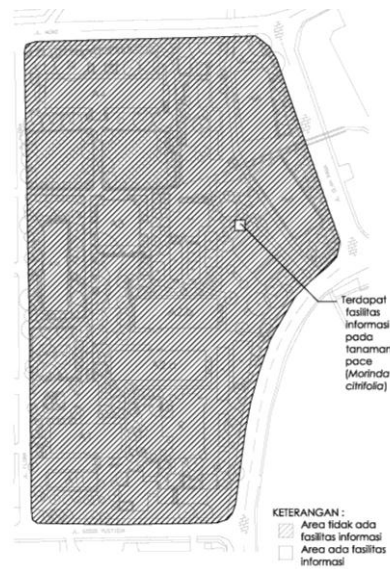
Secara geografis, FPN UGM berada ketinggian 137 meter dari permukaan laut dengan temperatur rata-rata 30°C. Area Fakultas Pertanian UGM memiliki luas 46.133,34 m². Ruang Hijau Fakultas Pertanian UGM memiliki luas 34.979,44 m² yang berarti seluas 75,82 % atau 3/4 luas area Fakultas Pertanian.

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 95 jenis tumbuhan yang terdiri dari 58 jenis pohon, 18 jenis perdu, 12 jenis semak, dan 7 jenis tanaman penutup tanah. Jenis pohon yang paling banyak adalah pohon peneduh yang memiliki kanopi lebar seperti ketapang (*Terminalia catappa*) dan kenari (*Canarium commune* L.). Jenis tanaman perdu yang terdapat di RH FPN UGM adalah jenis perdu yang memiliki warna yang cerah dan bentuk yang khas, seperti puring (*Codiaeum variegatum* L.) dan andong/hanjuang (*Cordyline frucitosa*). Tanaman semak seperti teh-tehan, zigzag, iris dan bakung banyak ditanam membentuk unsur baris sebagai tanaman pembatas. Jenis tanaman penutup tanah seperti rumput paetan yang dominan terdapat di selatan gedung Jurusan Perikanan FPN UGM terlihat tidak tumbuh baik dan ditumbuhi gulma.

Fungsi Ruang Hijau (RH) Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (FPN UGM) yang diamati pada penelitian ini adalah fungsi pendidikan, pengendali iklim mikro, identitas (lokal DIY dan kampus pertanian), produksi, estetika, dan sosial.

a. Fungsi Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tapak tentang keberadaan papan nama tanaman, hanya terdapat satu tanaman yang diberi papan nama tanaman, yaitu tanaman pace/mengkudu (*Morinda citrifolia*). Fasilitas tersebut berupa papan nama yang menampilkan nama lokal dan nama latin tanaman. Papan nama tanaman terlihat tidak dalam kondisi yang baik dan tulisannya sudah tidak jelas. Selain itu, lokasi tanaman yang memiliki papan nama tanaman tersebut terbilang tidak strategis.



Gambar 1.3. Analisis tapak fungsi pendidikan RH FPN UGM.

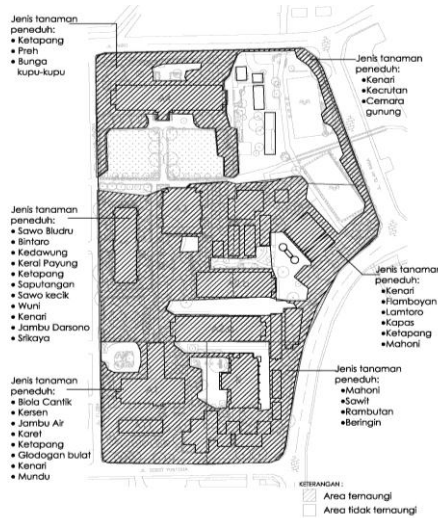
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada seluruh civitas akademika FPN UGM, 52% responden menjawab mengetahui sebagian besar nama lokal tanaman yang ada di RH FPN UGM. Dari hasil survei juga didapat hasil bahwa 98% responden yang mencakup seluruh civitas akademika FPN UGM tidak mengetahui sebagian besar nama latin tanaman di RH FPN UGM. Ketersediaan fasilitas informasi di RH FPN UGM untuk meningkatkan fungsi pendidikan di ruang hijau dirasa sangat perlu oleh 94% responden. Sebanyak 90% responden setuju fasilitas informasi berupa papan nama (*name tag*) yang menampilkan nama lokal dan nama latin tanaman.

b. Fungsi Pengendali Iklim Mikro

Analisis fungsi pengendali iklim mikro juga dilakukan dengan mengamati area yang ternaungi dan tidak ternaungi pada siang hari. Area ruang hijau FPN yang ternaungi adalah seluas 19.947,33 m² atau 57,03% dari seluruh total luasan ruang hijau. Pohon yang terdapat di ruang hijau FPN UGM banyak yang memiliki fungsi pengendali iklim mikro. Jenis pohon tersebut memiliki kanopi yang lebar, seperti ketapang, kerai payung, dan kenari.

Berdasarkan hasil pengamatan, rerata suhu di RH FPN UGM adalah 31,6 °C dengan kelembaban 31,9 % dan kecepatan angin maksimal 2,03 m/s dan minimal 0,57 m/s. Sebanyak 63% mahasiswa lebih memilih melakukan aktivitas beraktivitas di dalam ruang pada siang hari. Alasan yang paling banyak adalah keadaan lingkungan yang panas, area aktivitas hanya berpusat pada satu titik

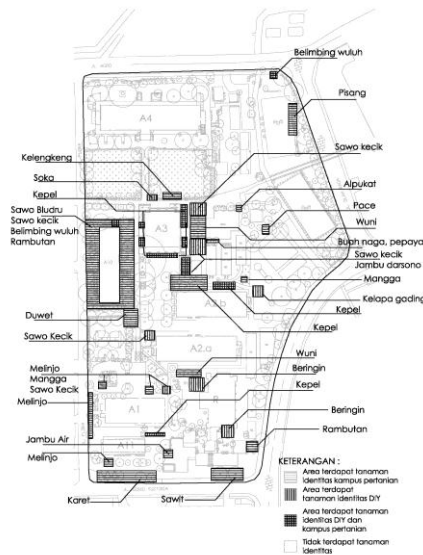
(gazebo) yang tidak terlalu luas dan hanya memiliki fasilitas yang terbatas menyebabkan keadaan yang terlalu ramai dan tidak nyaman.



Gambar 1.4. Analisis tapak fungsi pengendali iklim mikro RH FPN UGM.

c. Fungsi Identitas; Lokal DIY dan Kampus Pertanian

Tanaman identitas DIY yang terdapat di RH FPN UGM adalah kepel, belimbing wuluh, jambu darsono, sawo kecil, kelapa, beringin, dan soka.



Gambar 1.5. Analisis tapak fungsi identitas RH FPN UGM.

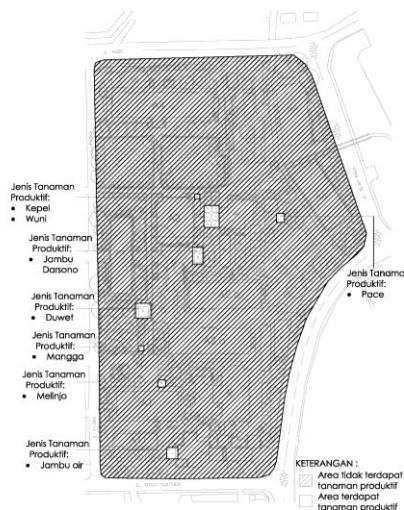
Tanaman identitas kampus pertanian yang terdapat di RH FPN UGM terdiri dari tanaman buah, tanaman obat dan tanaman perkebunan. Tanaman buah yang terdapat di RH FPN UGM adalah mangga, rambutan, melinjo, duwet, sawo bludru, wuni, alpukat, pisang, kelengkeng, jambu air, buah naga, dan

pepaya. Tanaman obat yang terdapat di RH FPN UGM adalah mengkudu/pace dan tanaman perkebunan yaitu sawit dan karet.

Sebanyak 44% responden setuju bahwa tanaman yang ditanam di RH FPN UGM adalah tanaman keras yang hanya berfungsi sebagai peneduh. Selain itu, 18% setuju tanaman hias yang paling banyak, 4% setuju tanaman pertanian yang paling banyak, dan 34% setuju jika RH FPN UGM tidak jelas konsepnya. Oleh karena itu, fungsi identitas di ruang hijau FPN UGM masih perlu lebih dikembangkan dengan menambah dan menata jenis tanaman identitas.

d. Fungsi Produksi

Berdasarkan hasil observasi di area ruang hijau FPN UGM, terdapat 7 jenis tanaman yang produktif. Tanaman tersebut adalah pohon kepel, wuni, jambu darsono, duwet, mangga, melinjo, pace, dan jambu air. Penambahan jenis dan jumlah tanaman yang produktif diperlukan di ruang hijau karena selain menambah fungsi identitas sebagai kampus pertanian, hasil dari tanaman dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika FPN UGM.

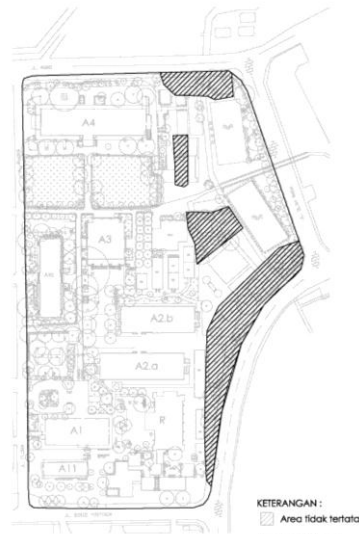


Gambar 1.6. Analisis tapak fungsi produksi RH FPN UGM.

e. Fungsi Estetika

Berdasarkan hasil analisis, terdapat area yang tidak tertata di bagian timur RH FPN UGM. Oleh karena itu, area tersebut perlu penataan ulang, baik dengan menghilangkan tanaman liar ataupun penggunaan tanaman yang berfungsi sebagai *visual control* atau pembatas pandangan sehingga dapat menutupi bagian FPN UGM yang kurang indah dilihat. Area yang tidak tertata ini

berbatasan langsung dengan jalan umum sehingga merupakan "muka" kampus FPN UGM.



Gambar 1.7. Analisis tapak fungsi estetika RH FPN UGM.

Berdasarkan hasil survey menggunakan kuisioner kepada seluruh civitas akademika FPN UGM, 10% menyatakan ruang hijau FPN UGM tidak indah, 24% menyatakan indah, dan 66% menyatakan biasa saja. Responden menilai keindahan RH FPN UGM biasa saja dikarenakan tidak adanya konsep penataan yang kurang jelas.

f. Fungsi Sosial (Interaksi dan Aktivitas di Ruang luar)



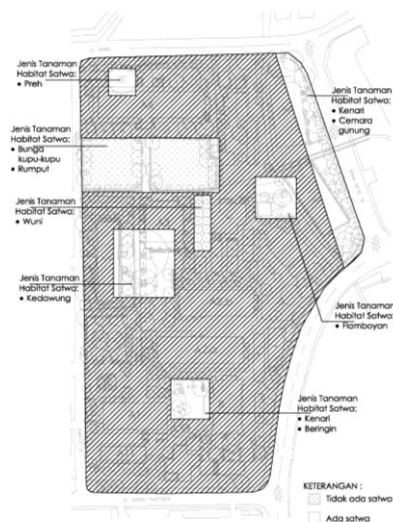
Gambar 1.8. Analisis tapak fungsi sosial RH FPN UGM.

Berdasarkan hasil observasi (Gambar 4.36) area interaksi sosial yang aktif hanya pada area sekitar *gazebo*. Area gazebo termasuk area teduh sehingga banyak civitas akademika FPN UGM, terutama mahasiswa, yang memilih untuk melakukan aktivitas seperti berorganisasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil survey, 58% responden yang menyatakan bahwa ruang hijau FPN UGM saat ini belum optimal untuk aktivitas mahasiswa, baik untuk belajar, berorganisasi ataupun aktivitas lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penambahan area aktivitas dan fasilitas yang mendukung aktivitas di ruang hijau FPN UGM.

g. Fungsi Habitat Satwa

Berdasarkan hasil pengamatan di ruang hijau FPN UGM pada saat pagi (06.30-07.00) dan sore hari (16.30-17.00), didapat hasil bahwa terdapat tanaman di ruang hijau FPN UGM yang memiliki fungsi sebagai habitat satwa. Tanaman tersebut yaitu kedawung, kenari, preh, beringin, flamboyan, wuni, bunga kupu-kupu, rumput dan cemara gunung.



Gambar 1.9. Analisis tapak fungsi habitat satwa RH FPN UGM.

Berdasarkan hasil survei terhadap responden yang merupakan civitas akademika FPN UGM, 98% responden setuju bahwa kehadiran satwa berupa burung, kupu-kupu dan capung diperlukan di ruang hijau FPN UGM. Sebanyak 98% responden juga setuju bahwa kehadiran satwa dapat meningkatkan nilai estetika ruang hijau.

Konsep pengembangan ruang hijau Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (FPN UGM) dibuat berdasarkan hasil observasi, kuisioner, dan

analisis tapak terhadap fungsi RH FPN UGM dan keinginan civitas akademika mengenai pengembangan ruang hijau FPN UGM. Konsep yang dibuat meliputi konsep ruang dan aktivitas, konsep vegetasi, dan konsep non vegetasi.

Konsep ruang ditujukan untuk penataan dan penggunaan ruang yang sesuai dengan fungsi ruang hijau yang akan dikembangkan sebagai tempat beraktivitas civitas akademika FPN UGM. Ruang dibagi menjadi ruang penerimaan, ruang aktivitas, dan ruang penyangga. Setiap ruang memiliki fasilitas yang mendukung aktivitas didalamnya.

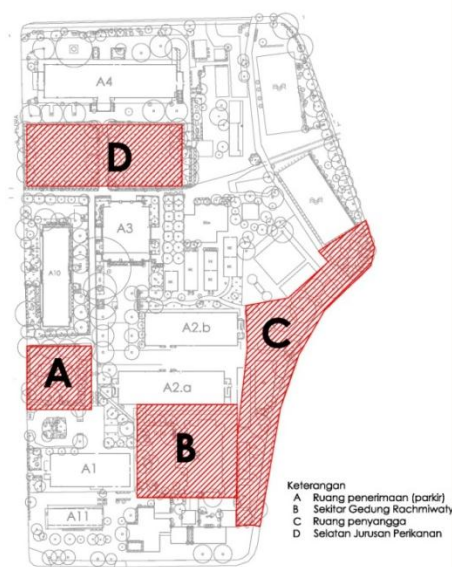
Tabel 1. Konsep ruang, aktivitas, dan fasilitas

Ruang	Aktivitas	Fasilitas
Ruang Penerimaan	Parkir, Interpretasi dan istirahat	Tempat Parkir, Pergola, Jalan setapak
Ruang Aktivitas	Aktivitas aktif : Praktikum dan bercocok tanam Aktivitas pasif : <i>Browsing</i> , Istirahat, dan diskusi	Jalan setapak, Shelter, Kursi dan Meja, Koneksi <i>Wifi</i> , Sambungan listrik
Ruang Penyangga	Pengamatan	Vegetasi, jalan setapak, papan nama

Konsep vegetasi yang akan dikembangkan dalam ruang hijau FPN UGM adalah vegetasi yang memiliki fungsi ekologis dan arsitektural. Fungsi ekologis meliputi pencegah erosi, konservasi air dan tanah, penghasil O₂ serta pereduksi polusi, suara dan radiasi matahari. Fungsi arsitektural diantaranya sebagai peneduh, pembentuk ruang, dan estetika. Selain fungsi tersebut, konsep vegetasi yang akan dikembangkan adalah vegetasi yang memiliki fungsi identitas, baik identitas lokal DIY maupun identitas kampus pertanian. Konsep elemen perkerasan merupakan konsep mengenai elemen keras (*hardscape*) dalam fungsinya sebagai fasilitas pendukung dari aktivitas pada ruang yang telah terkonsep. Fasilitas yang mengakomodasi aktivitas di ruang hijau FPN UGM meliputi jalan setapak, *shelter*, tempat duduk (kursi,meja, atau bangku), dan papan nama tanaman.

Terdapat 4 area di ruang hijau FPN UGM yang berpotensi untuk dikembangkan. Ruang tersebut adalah ruang penerimaan (A), sekitar gedung Rachmiwaty (B), ruang penyangga (C), dan selatan jurusan Perikanan (D). Ruang penerimaan (parkir) merupakan pintu masuk bagi pengguna ruang hijau. Saat ini, tanaman yang paling banyak terdapat pada ruang tersebut adalah

pohon Ketapang (*Terminalia catappa*) yang merupakan tanaman tepi pantai (*seashore*) yang sama sekali tidak memiliki fungsi identitas kampus pertanian. Oleh karena itu, fungsi identitas pada ruang ini perlu ditingkatkan. Area sekitar Gedung Rachmiwaty saat ini masih banyak yang kosong tanpa vegetasi. Oleh karena itu, area ini dapat menjadi area yang ditanami tanaman identitas kampus pertanian. Ruang penyangga (*buffer*) selain memiliki fungsi ekologis, juga dapat berperan sebagai area koleksi tanaman dan sumber plasma nutfah di ruang hijau FPN UGM.



Gambar 1.10. Ruang yang berpotensi untuk dikembangkan.

Selain itu, area penyangga di ruang hijau FPN UGM terletak berbatasan langsung dengan jalan umum, sehingga juga menjadi "muka kampus" FPN UGM. Area rumput di selatan Jurusan Perikanan saat ini tidak dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas. Empat area ini merupakan area yang direkomendasikan, tetapi penanaman tanaman buah pada tempat selain empat area tersebut juga dapat dilakukan. Jenis tanaman yang direkomendasikan untuk ditanam pada tiap-tiap area tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis tanaman dan area penanaman yang direkomendasikan

No	Nama Tanaman	Area Penanaman				No	Nama Tanaman	Area Penanaman			
		A	B	C	D			A	B	C	D
1	Sawo	v	v	v	v	14	Nanas			v	
2	Sirsak		v	v		15	Alpukat		v	v	v
3	Srikaya		v	v	v	16	Markisa			v	
4	Pisang Tanduk			v		17	Belimbing	v	v	v	v
5	Nangka		v	v		18	Duwet	v	v	v	v
6	Jambu Dersono	v	v	v		19	Cempedak			v	
7	Jambu Air	v	v	v		20	Talok	v	v	v	v
8	Jambu biji			v		21	Semangka			v	
9	Pepaya			v		23	Jambu Monyet		v	v	v
10	Durian			v		24	Buah Naga			v	
11	Mangga		v	v	v	25	Trembesi	v		v	
12	Jeruk		v	v		26	Flamboyan	v		v	
13	Manggis			v		27	<i>Yellow Flame</i>	v		v	

Keterangan: A: Ruang penerimaan (parkir); B: Sekitar gedung Rachmiwaty; C: Ruang Penyangga; D: Selatan Jurusan Perikanan.

KESIMPULAN

1. Pada ruang hijau Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (FPN UGM) terdapat 95 jenis tumbuhan yang terdiri dari 58 jenis pohon, 18 jenis perdu, 12 jenis semak, dan 7 jenis tanaman penutup tanah.
2. Civitas akademika FPN UGM berpendapat bahwa fungsi ruang hijau FPN UGM sebagai pengendali iklim mikro dan habitat satwa cukup baik. Fungsi pendidikan, identitas (lokal DIY dan kampus pertanian), produksi, estetika, dan sosial di ruang hijau FPN UGM masih kurang baik dan perlu dikembangkan. Pengembangan yang perlu dilakukan berupa penataan dan penambahan elemen lanskap (vegetasi dan elemen perkerasan) yang mendukung setiap fungsi.
3. Konsep pengembangan ruang hijau FPN UGM meliputi konsep ruang, aktivitas, vegetasi dan elemen perkerasan. Konsep ruang meliputi ruang penerimaan, ruang aktivitas, dan ruang penyangga. Ruang penerimaan merupakan pintu masuk menuju area ruang hijau FPN direncanakan memiliki fasilitas parkir, denah FPN, dan tempat duduk. Vegetasi yang ditanami adalah vegetasi yang berfungsi terutama sebagai pengendali iklim mikro dan identitas kampus pertanian. Ruang aktivitas direncanakan memiliki fasilitas *shelter*, tempat duduk, meja, koneksi wifi, dan sambungan listrik. Vegetasi pada area

ini dipilih yang terutama memiliki fungsi pengendali iklim mikro, habitat satwa, pendidikan, dan estetika. Ruang penyangga dipergunakan sebagai penyangga zona aktivitas serta konservasi taman agar lingkungan tetap asri. Vegetasi pada area ini adalah vegetasi yang memiliki fungsi utama sebagai pengendali iklim mikro, identitas, dan habitat satwa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beer, A.R., 1990. *Environmental Planning for Site Development*. E. & F.N. SPON, United Kingdom.
- Carpenter. 1998. *Plants in the Landscape*. Waveplant Press, United States.
- Irwan, S.N.R. 2007. *Study on human thermal comfort and human activity in the tree-shaded areas in the green space of the tropical country*. Case Study: The Prambanan Park, Yogyakarta, Indonesia. Bulletin of Chiba University, Japan.
- Irwan, Z.D. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*. Bumi Aksara, Jakarta